

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan sekolah secara tradisional berfungsi sebagai pusat sumber belajar fisik yang menyediakan buku-buku sebagai media pembelajaran dan literasi. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah peran perpustakaan menjadi lebih dinamis melalui digitalisasi layanan perpustakaan. (Damayanti et al., 2023), perpustakaan digital di sekolah berupaya mengintegrasikan sistem manajemen perpustakaan dengan teknologi sehingga keseluruhan proses mulai dari katalog, peminjaman, hingga pelaporan dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu unit strategis dalam menunjang proses pendidikan dan pembelajaran. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi dan budaya akademik peserta didik. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan lembaga Pendidikan termasuk perpustakaan merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara tertib, sistematis, dan bertanggung jawab (Uwes & Rusdiana, 2017).

Manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien sesuai nilai-nilai Islam (Maisonah, 2020) Penerapan manajemen yang baik dalam pengelolaan perpustakaan tercermin dari keteraturan administrasi dan kerapihan pendataan koleksi buku.

Seiring perkembangan teknologi informasi, lembaga pendidikan dituntut untuk mengadopsi sistem digital dalam pengelolaannya. Sistem informasi manajemen pendidikan berfungsi menyediakan data yang akurat dan cepat sebagai dasar pengambilan keputusan serta peningkatan efektivitas layanan pendidikan (Sopyan et al., 2021)

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perkembangannya di segala bidang ilmu pengetahuan, khususnya di

bidang pendidikan. Seiring pesatnya perkembangan sistem informasi dengan basis teknologi, pemanfaatan teknologi informasi semakin dioptimalkan. Peranan dan keberadaan teknologi informasi telah mengantarkan era baru perkembangan Pendidikan (A. T. Suryana & Wulansari, 2023)

Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi dapat memberikan kemudahan salah satunya dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Menurut Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam Agustin (2019) menjelaskan bahwa SIM merupakan proses komunikasi yang dimulai dari merekam informasi masukan (input), lalu informasi tersebut disimpan dan diproses sehingga menghasilkan keputusan (output) bagi proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. (Rahmadita et al., 2022)

Fenomena digitalisasi perpustakaan sekolah juga mendapat perhatian besar dalam literatur manajemen perpustakaan digital. (Wasilah et al., 2025) dalam *Journal of Education Research* menyatakan bahwa manajemen perpustakaan berbasis digital dapat meningkatkan minat baca siswa karena aksesnya yang lebih mudah, fleksibel, dan interaktif.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses kerja, serta meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Digitalisasi data pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar pengelolaan lembaga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien (Ramdhadi, n.d.) Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan SMP Karya Budi Cileunyi, ditemukan bahwa proses pendataan buku belum sepenuhnya memanfaatkan sistem digital yang terintegrasi. Pengelolaan data koleksi masih dilakukan secara manual sehingga proses pembaruan data memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, petugas perpustakaan masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian data koleksi, penyusunan laporan inventaris, serta memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi koleksi yang tersedia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pembaruan informasi, dan menurunkan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi yang sederhana, mudah digunakan, dan mampu

meningkatkan akurasi serta efisiensi pendataan buku, salah satunya melalui penerapan Google Spreadsheet sebagai sistem pendataan dan sirkulasi perpustakaan berbasis cloud.

Namun demikian, pengembangan sistem informasi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan kondisi lembaga. Sistem yang terlalu kompleks justru berpotensi tidak digunakan secara optimal. Oleh karena itu, sistem informasi yang sederhana, fleksibel, dan mudah digunakan menjadi pilihan yang lebih realistis bagi sekolah (Rusdiana, Nasihudin, n.d.)

Di sisi lain, urgensi digitalisasi perpustakaan semakin diperkuat oleh kondisi pendidikan pasca-pandemi, dimana perpindahan pendidikan ke ranah online menuntut sumber belajar digital. (Nafisah, 2022) menyebutkan bahwa banyak perpustakaan sekolah di Indonesia masih berada dalam tahap otomasi dasar, dan belum sepenuhnya mengadopsi sistem digital lengkap. Hal ini mengakibatkan peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan belum optimal dalam ekosistem pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan SMP Karya Budi Cileunyi, ditemukan bahwa proses pendataan buku belum sepenuhnya memanfaatkan sistem digital yang terintegrasi. Pengelolaan data koleksi masih dilakukan secara manual sehingga proses pembaruan data memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, petugas perpustakaan masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian data koleksi, penyusunan laporan inventaris, serta memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi koleksi yang tersedia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pembaruan informasi, dan menurunkan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi yang sederhana, mudah digunakan, dan mampu meningkatkan akurasi serta efisiensi pendataan buku, salah satunya melalui penerapan Google Spreadsheet sebagai sistem pendataan dan sirkulasi perpustakaan berbasis cloud.

Salah satu tantangan yang dihadapi perpustakaan sekolah adalah keterbatasan biaya dan sumber daya manusia untuk mengadopsi sistem otomasi yang canggih. Banyak sekolah belum mampu menggunakan perangkat lunak perpustakaan

komersial atau open source berat karena keterbatasan anggaran dan keahlian TI. Sebagai solusi ringan dan fleksibel, Google Spreadsheet dapat menjadi alternatif untuk membangun sistem sirkulasi sederhana berbasis cloud. Meskipun belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji Google Spreadsheet dalam manajemen perpustakaan sekolah, tren digitalisasi layanan perpustakaan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis web/cloud semakin relevan. Misalnya, penelitian oleh (Miftakh et al., 2025) berhasil mengembangkan website dan e-library di sekolah melalui digitalisasi layanan, yang meningkatkan efisiensi dan akses siswa ke koleksi perpustakaan.

Selain efektivitas kerja, penerapan sistem digital dalam pengelolaan perpustakaan juga berkaitan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan. Mutu layanan pendidikan ditentukan oleh ketepatan sistem, kemudahan penggunaan, serta kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan (Encu et al., 2022)

Selain itu, digitalisasi perpustakaan sekolah telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Sebagai contoh, penelitian pengabdian di SMAN 18 Kota Pekanbaru (Latier et al., 2025) Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman guru dan pustakawan terhadap teknologi flipbook, serta meningkatnya minat baca siswa terhadap konten digital. Pretest menunjukkan rata-rata pemahaman peserta sebesar 45%, sementara hasil post-test mencapai 86%. Keberhasilan program ditunjukkan pula oleh antusiasme pihak sekolah dalam mengembangkan konten digital mandiri. Penggunaan flipbook terbukti efektif dalam menyajikan informasi pustaka secara interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Program ini memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi digital sekolah dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern dan partisipatif.

Lebih jauh, Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Syam, 2024) di UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa implementasi layanan perpustakaan digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna, khususnya mahasiswa sebagai responden penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara kualitas layanan

perpustakaan digital dan kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,52, yang menunjukkan bahwa sebesar 52% variasi kepuasan pengguna dapat dijelaskan oleh kualitas layanan perpustakaan digital, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian (Siregar & Syam, 2024).

Begitu pula Hasil pelaksanaan penelitian oleh (Siregar & Syam, 2024) yang dilaksanakan di Perpustakaan UII menunjukkan bahwa layanan perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil survei, tingkat kepuasan mahasiswa mencapai 76,91%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna merasa puas terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas layanan, baik dari aspek akses informasi, kecepatan pelayanan, maupun ketersediaan koleksi, berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kepuasan pengguna perpustakaan.

Pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Supadi, 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis cloud, khususnya Google Spreadsheet, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen arsip digital di lingkungan instansi pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Spreadsheet memungkinkan proses pengelolaan data menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan secara real-time. Selain itu, sistem ini mendukung kolaborasi antarpegawai tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mempercepat alur kerja administratif dibandingkan metode konvensional berbasis dokumen fisik. Dari sisi efisiensi, digitalisasi arsip melalui platform ini mampu mengurangi risiko kehilangan data serta meminimalisasi kesalahan pencatatan karena adanya fitur penyimpanan otomatis dan riwayat perubahan data.

Selanjutnya, digitalisasi sistem katalog perpustakaan menjadi bagian penting dari modernisasi perpustakaan sekolah. Taufiqurrahman, Ramli, dan Sudadi (2025) menyoroti bahwa penerapan katalog digital (OPAC) di perpustakaan sekolah

mempercepat proses pencarian koleksi oleh pengguna dan mengurangi beban administratif staf perpustakaan. (Taufiqurrahman & Samarinda, 2025). Mutu layanan pendidikan ditentukan oleh tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang diterapkan di lembaga pendidikan (Gustini & Ilyas, 2021)

Dengan berbasis fenomena-fenomena tersebut yaitu kebutuhan digitalisasi perpustakaan yang semakin mendesak, keterbatasan anggaran untuk sistem besar, dan potensi teknologi ringan berbasis web/cloud penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet di SMP Karya Budi Cileunyi. Pilihan Google Spreadsheet didasari karena sifatnya yang murah, mudah diakses, dan fleksibel secara kolaboratif, sehingga sangat sesuai untuk konteks sekolah yang belum memiliki sistem otomatisasi sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem sirkulasi perpustakaan berbasis teknologi terhadap efektivitas pendataan buku. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik serta melakukan analisis statistik guna memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menguji sejauh mana penerapan sistem sirkulasi dan penggunaan Google Spreadsheet berpengaruh terhadap kualitas pendataan buku perpustakaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji regresi linier, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara kuantitatif aspek-aspek seperti kecepatan pembaruan data, keakuratan pencatatan koleksi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan perpustakaan.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan produk seperti dalam metode Research and Development (R&D), melainkan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil

penelitian diharapkan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh penerapan teknologi sirkulasi dan penggunaan Google Spreadsheet terhadap efektivitas pendataan buku, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai manfaat penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Pengelolaan pendidikan yang efektif juga harus berlandaskan nilai-nilai moral dan religiusitas. Manajemen pendidikan berbasis nilai menuntut keseimbangan antara efektivitas sistem kerja dan internalisasi nilai-nilai etika Islam (Y. Suryana et al., 2020) Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya pencatatan yang tertib sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 282.

Secara normatif, pendekatan ini juga dapat diverifikasi melalui paradigma *wahyu memandu ilmu*. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pencatatan, ketertiban informasi, dan akurasi data sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, Yang berbunyi:

وَلْيَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ هـ

Artinya: “Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar.”

Ayat ini menekankan menekankan keharusan melakukan pencatatan secara lengkap, jelas, dan tidak merugikan pihak mana pun. Ayat tersebut dapat dijadikan landasan filosofis bagi pengembangan sistem pendataan yang rapi, akurat, dan transparan, termasuk dalam konteks pengelolaan perpustakaan.

Dalam tafsir klasik seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pentingnya pencatatan sebagai bentuk kehati-hatian (*iḥtiyāt*) dalam transaksi. Pencatatan tidak hanya berfungsi sebagai bukti hukum, tetapi juga sebagai sarana menjaga hak dan kewajiban masing-masing pihak. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa larangan “jangan bosan mencatat” menunjukkan bahwa manusia sering meremehkan hal-hal kecil, padahal justru dari hal kecil itulah potensi konflik dapat muncul. Oleh karena itu, Islam mendorong ketelitian administratif sebagai bagian dari prinsip keadilan (*‘adl*).

Sementara itu, menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, ayat ini memiliki relevansi yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada utang-piutang, tetapi juga mencerminkan nilai dasar akuntabilitas dalam kehidupan sosial. Pencatatan

dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional, yang dalam konteks modern dapat dihubungkan dengan praktik administrasi, akuntansi, hingga sistem dokumentasi digital. Dengan kata lain, prinsip yang terkandung dalam ayat ini selaras dengan konsep manajemen modern yang menekankan pentingnya dokumentasi yang akurat dan transparan.

Lebih lanjut, frasa “*ṣaghīran aw kabīran*” (kecil maupun besar) menunjukkan bahwa Islam tidak membedakan nilai transaksi dalam hal pencatatan. Hal ini mengandung makna bahwa semua bentuk amanah, sekecil apa pun, tetap harus dipertanggungjawabkan. Dalam perspektif etika Islam, hal ini memperkuat nilai integritas dan disiplin dalam mengelola informasi. Bahkan dalam konteks kekinian, prinsip ini dapat diimplementasikan dalam penggunaan teknologi digital seperti Google Spreadsheet untuk mencatat transaksi atau data secara sistematis dan transparan.

Secara keseluruhan, tafsir ayat ini menegaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keteraturan, kejelasan, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam administrasi dan pengelolaan data. Perintah untuk mencatat bukan sekadar teknis, melainkan bagian dari nilai ibadah yang mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, QS. Al-Baqarah ayat 282 tidak hanya relevan pada masa turunnya, tetapi juga sangat kontekstual dengan praktik administrasi modern yang menuntut akurasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Berdasarkan verifikasi teori-teori tersebut dan nilai-nilai wahyu, peneliti menyimpulkan bahwa digitalisasi pendataan melalui Google Spreadsheet berpotensi meningkatkan efektivitas pendataan buku di perpustakaan SMP Karya Budi Cileunyi.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dari aspek teoretis, praktis, dan kebijakan: secara teoretis mendukung literatur digitalisasi perpustakaan, praktis memberikan solusi murah untuk perpustakaan sekolah, dan kebijakan sejalan dengan dorongan transformasi digital pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet di SMP Karya Budi Cileunyi?
2. Bagaimana kondisi pendataan buku perpustakaan di SMP Karya Budi Cileunyi?
3. Seberapa besar pengaruh teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet terhadap pendataan buku perpustakaan di SMP Karya Budi Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi sistem sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet guna meningkatkan efektivitas pendataan buku. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet di SMP Karya Budi Cileunyi.
2. Untuk mengetahui kondisi pendataan buku perpustakaan di SMP Karya Budi Cileunyi.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet terhadap pendataan buku perpustakaan di SMP Karya Budi Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis (*Theoretical Significance*)

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan teknologi digital dalam sistem sirkulasi perpustakaan, khususnya penggunaan aplikasi berbasis cloud seperti Google Spreadsheet dalam pengelolaan data koleksi buku.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi sistem administrasi perpustakaan, manajemen informasi, serta

pemanfaatan teknologi sederhana dan ekonomis dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan landasan konseptual mengenai hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan peningkatan efektivitas pengelolaan data perpustakaan.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori mengenai efisiensi sistem informasi perpustakaan, khususnya dalam konteks implementasi teknologi berbasis web yang mudah diakses dan memiliki biaya operasional yang relatif rendah.

2. Manfaat Praktis (*Practical Significance*)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan sekolah.

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan Google Spreadsheet sebagai sistem pendataan buku diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan sistem administrasi perpustakaan yang lebih efektif, efisien, dan terorganisir.

b) Bagi Pengelola Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi petugas perpustakaan dalam mengelola data koleksi buku serta aktivitas sirkulasi perpustakaan. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis Google Spreadsheet, proses pencatatan, pencarian, serta monitoring data buku dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan mudah dibandingkan dengan sistem manual.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih terorganisir dan berbasis teknologi, diharapkan layanan perpustakaan kepada siswa dapat menjadi lebih baik. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi mengenai ketersediaan buku serta meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan, baik pada tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

e) Bagi Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi penggunaan aplikasi sederhana berbasis cloud dalam pengelolaan data perpustakaan, sehingga dapat menjadi alternatif solusi bagi perpustakaan yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikan sistem otomatisasi perpustakaan yang lebih kompleks.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan Batasan penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan umum yang menjelaskan cakupan objek, subjek, serta aspek yang dikaji dalam penelitian agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar ke permasalahan lain. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, khususnya pada sistem sirkulasi dan pendataan buku.

Penelitian ini mengkaji penggunaan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet sebagai media digital dalam proses pendataan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Aspek yang diteliti mencakup bagaimana pemanfaatan Google Spreadsheet dapat mempengaruhi efektivitas proses pencatatan, pengelolaan, serta pemantauan data buku yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Objek penelitian ini adalah sistem pendataan buku perpustakaan, sedangkan fokus utama penelitian adalah pada pengaruh penggunaan teknologi Google Spreadsheet terhadap proses pengelolaan data koleksi buku di perpustakaan. Penelitian ini juga menelaah bagaimana teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja petugas perpustakaan serta meminimalkan kesalahan pencatatan data.

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karya Budi Cileunyi, yang menjadi tempat implementasi serta pengamatan terhadap penggunaan sistem pendataan buku berbasis Google Spreadsheet. Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, seperti petugas perpustakaan serta pihak terkait yang menggunakan sistem pendataan buku tersebut.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini mencakup kajian mengenai penerapan teknologi sederhana berbasis Google Spreadsheet dalam sistem sirkulasi perpustakaan serta pengaruhnya terhadap efektivitas pendataan buku di lingkungan perpustakaan sekolah.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas ke berbagai aspek yang berada di luar tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya membahas mengenai pemanfaatan Google Spreadsheet sebagai teknologi pendataan buku dalam sistem sirkulasi perpustakaan, dan tidak membahas sistem otomasi perpustakaan yang lebih kompleks seperti penggunaan software perpustakaan profesional.
- b) Penelitian ini difokuskan pada proses pendataan koleksi buku, yang meliputi pencatatan data buku, pengelolaan data koleksi, serta pemantauan data buku dalam sistem perpustakaan.
- c) Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai aspek lain dalam pengelolaan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, klasifikasi buku, katalogisasi, maupun layanan referensi perpustakaan.
- d) Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan SMP Karya Budi Cileunyi, sehingga hasil penelitian ini secara khusus menggambarkan kondisi dan implementasi sistem pendataan buku di lingkungan perpustakaan sekolah tersebut.
- e) Responden atau sumber data dalam penelitian ini terbatas pada pihak yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, seperti petugas perpustakaan atau pihak yang menggunakan sistem pendataan buku tersebut.

- f) Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan teknologi Google Spreadsheet terhadap efektivitas pendataan buku, sehingga tidak membahas secara luas mengenai seluruh aspek digitalisasi perpustakaan.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pendataan buku perpustakaan.

Penggunaan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet merupakan bentuk inovasi dalam pengelolaan data perpustakaan yang berbasis digital. Teknologi ini memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, pengolahan data secara real-time, serta kemampuan untuk meminimalisir kesalahan dalam pencatatan data. Dengan demikian, penerapan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendataan buku perpustakaan.

Pendataan buku perpustakaan sebagai variabel terikat dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat akurasi data, kecepatan dalam proses pencatatan, kerapian data, serta kemudahan dalam pencarian data. Semakin baik penerapan teknologi sirkulasi berbasis Google Spreadsheet, maka diharapkan semakin tinggi pula kualitas pendataan buku perpustakaan.

Dengan demikian, secara konseptual dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel X dan variabel Y, di mana penggunaan teknologi sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet berpengaruh terhadap pendataan buku perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara empiris.

1. penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan

merupakan representasi dari implementasi sistem informasi dalam kegiatan operasional perpustakaan, khususnya pada proses peminjaman, pengembalian, dan pencatatan koleksi. Landasan teori yang digunakan merujuk pada konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, yang menyatakan bahwa sistem informasi berfungsi untuk mengelola

data, mendukung proses operasional, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Dengan adanya transformasi digital, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan, perpustakaan telah berkembang secara konstan, sehingga inovasi dan perluasan layanan perpustakaan terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan bagi pengguna.(Sanusi et al., 2024)

Dalam konteks perpustakaan, penerapan teknologi sirkulasi memungkinkan pengolahan data dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Hal ini berdampak pada peningkatan kecepatan layanan karena proses peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan secara real-time tanpa prosedur administratif yang berulang. Selain itu, sistem digital juga mampu meningkatkan akurasi pencatatan karena dilengkapi dengan fitur validasi data yang meminimalisasi kesalahan manusia. Penelitian oleh Rahman, Abdul Kadir, dan Suyanto (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis digital secara signifikan meningkatkan efisiensi layanan dan ketepatan pengelolaan data koleksi. Dengan demikian, variabel ini mencerminkan peran penting teknologi dalam mendukung optimalisasi layanan perpustakaan sekolah secara menyeluruh.

2. Google Spreadsheet

Didasarkan pada teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis. Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kemanfaatan). Dalam konteks penelitian ini, Google Spreadsheet sebagai teknologi berbasis cloud dinilai memiliki kemudahan penggunaan karena antarmukanya sederhana dan tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi.

Selain itu, kemanfaatannya terlihat dari kemampuannya dalam membantu proses pendataan buku, mulai dari pencatatan hingga pengelolaan data secara sistematis. Fitur akses online juga memungkinkan kolaborasi antarpetugas secara simultan,

sehingga meningkatkan efisiensi kerja tim. Penelitian oleh Venkatesh dan Bala (2008) menegaskan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi dalam organisasi. Selain itu, studi oleh Sugiarto dan Supadi (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Google Spreadsheet* dalam pengelolaan arsip digital mampu meningkatkan aksesibilitas data serta mempercepat proses administrasi. Oleh karena itu, variabel ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaatnya.

3. Pendataan buku perpustakaan

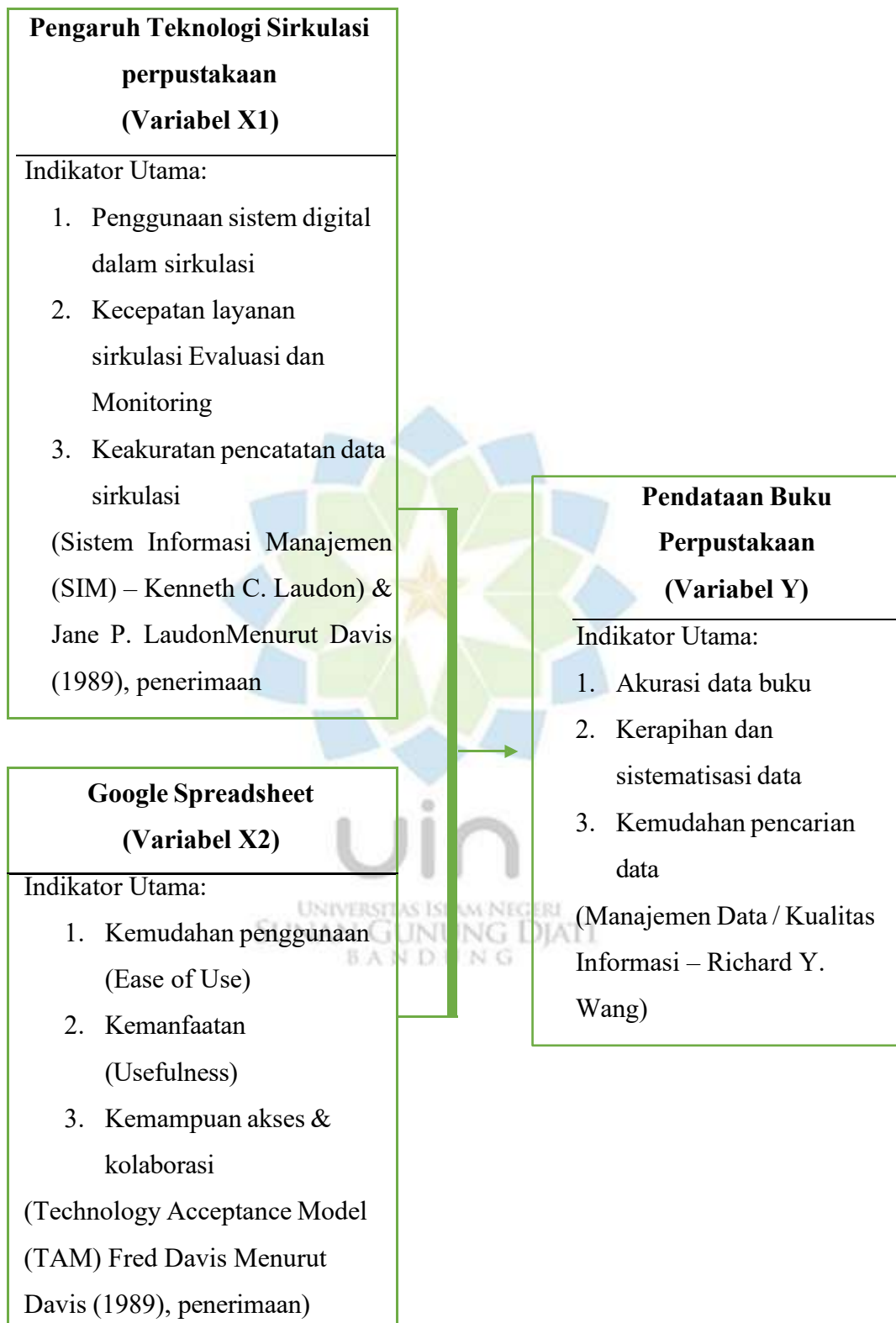
Merupakan indikator utama yang mencerminkan kualitas pengelolaan data dalam sistem perpustakaan. Landasan teori yang digunakan adalah konsep kualitas data yang dikembangkan oleh Richard Y. Wang, yang menyatakan bahwa kualitas informasi ditentukan oleh dimensi seperti akurasi, kelengkapan, dan kemudahan akses. Akurasi data mengacu pada kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi nyata, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kerapihan dan sistematisasi data menunjukkan bahwa data disusun secara terstruktur, sehingga memudahkan pengelolaan dan analisis lebih lanjut. Sementara itu, kemudahan pencarian data mencerminkan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi secara cepat dan efisien ketika dibutuhkan. Penelitian oleh Wang dan Strong (1996) menegaskan bahwa kualitas data yang baik akan meningkatkan efektivitas sistem informasi dan kepuasan pengguna. Selain itu, studi oleh Pipino, Lee, dan Wang (2002) juga menunjukkan bahwa kualitas data memiliki hubungan langsung dengan kinerja organisasi dalam mengelola informasi. Dengan demikian, variabel ini menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas manajemen data perpustakaan.

Secara konseptual, hubungan antara variabel X1 (penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan), X2 (*Google Spreadsheet*), dan variabel Y (pendataan buku perpustakaan) menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memengaruhi dalam peningkatan kualitas pengelolaan data perpustakaan. Variabel X1 berperan sebagai sistem utama dalam kegiatan sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian, dan

pencatatan koleksi yang membantu mengurangi ketergantungan pada sistem manual sehingga proses menjadi lebih cepat, terstruktur, dan minim kesalahan. Sementara itu, variabel X2 berfungsi sebagai alat pendukung berbasis cloud yang memudahkan pencatatan, pengolahan, dan kolaborasi data secara real-time, sehingga turut memperkuat efektivitas pengelolaan informasi perpustakaan.

Variabel Y merupakan hasil dari optimalisasi penerapan kedua variabel tersebut, di mana kualitas pendataan buku ditentukan oleh tingkat akurasi, kerapihan, dan kemudahan akses data. Semakin baik penerapan teknologi sirkulasi dan penggunaan Google Spreadsheet, maka semakin tinggi pula kualitas pendataan buku yang dihasilkan. Dengan demikian, variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam memengaruhi variabel Y serta berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data perpustakaan secara keseluruhan.





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi bahwa digitalisasi pendataan melalui teknologi sederhana dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan, serta postulat dalam kerangka berpikir yang diverifikasi melalui teori manajemen perpustakaan.

Hipotesis Umum

1. Hipotesis 1

Ho: Tidak Terdapat pengaruh penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan (X1) terhadap pendataan buku perpustakaan (Y).

2. Hipotesis 2

H₂: Terdapat pengaruh penggunaan Google Spreadsheet (X2) terhadap pendataan buku perpustakaan (Y).

3. Hipotesis 3

H₃: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara penerapan teknologi sirkulasi perpustakaan (X1) dan penggunaan Google Spreadsheet (X2) terhadap pendataan buku perpustakaan (Y)

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, keberadaan kajian penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memberikan landasan akademik sekaligus memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak bersifat duplikasi, melainkan merupakan pengembangan yang memiliki nilai kebaruan (*novelty*). Melalui penelusuran terhadap berbagai penelitian yang relevan, peneliti dapat memahami perkembangan teori, konsep, teknologi, serta metode yang telah dilakukan sebelumnya dalam lingkup topik yang berkaitan, yaitu digitalisasi perpustakaan dan penerapan sistem sirkulasi berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu yang dikaji juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), baik dari segi platform teknologi yang digunakan, metode pengembangan, objek kajian, maupun hasil yang dituju.

Kajian penelitian terdahulu berikut disusun dengan tujuan untuk memetakan persamaan, perbedaan, serta kontribusi teoritis maupun praktis dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang sedang dikembangkan. Dengan demikian, hasil sintesis dari kajian ini akan menjadi fondasi akademik dalam merumuskan

hipotesis, menentukan variabel penelitian, metode pengembangan, serta justifikasi kelayakan implementasi sistem sirkulasi perpustakaan berbasis Google Spreadsheet di perpustakaan SMP Karya Budi Cileunyi.

Berikut rangkuman hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
1	Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2023) dengan judul <i>"Pemanfaatan Google Form dan Google Spreadsheet dalam Sistem Perpustakaan"</i> (Julianti et al., 2025)	Penelitian Bahri berfokus pada pengelolaan data administrasi secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik berfokus pada pendataan buku dalam sistem perpustakaan	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan Google Spreadsheet sebagai media pengelolaan data berbasis digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pencatatan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Spreadsheet mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan akses data secara real-time sehingga relevan diterapkan dalam sistem perpustakaan
2	Membangun Database Sederhana Menggunakan Google Spreadsheet (Harianto et al., 2023)	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran pembuatan database sederhana, bukan pada sistem perpustakaan	Persamaan terletak pada penggunaan Google Spreadsheet sebagai media pengolahan data yang bersifat fleksibel dan mudah diakses	Penelitian ini menunjukkan bahwa Google Spreadsheet dapat dijadikan alternatif database sederhana yang efektif, efisien, dan mudah digunakan
3	Implementasi Google Sheet dalam Sistem Informasi Presensi dan Penggajian (Purwanto, 2025)	Penelitian ini berfokus pada sistem presensi dan penggajian, bukan pada pengelolaan data perpustakaan	Sama-sama menggunakan Google Sheet sebagai sistem informasi berbasis digital yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Sheet dapat meningkatkan efisiensi kerja serta akurasi dalam pengolahan data yang terintegrasi

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
4	Pemanfaatan google form dan google spreadsheet di learning resource center (lrc) institut teknologi dan bisnis kalbis (Wasana & Delliana, 2021)	Penelitian ini berfokus pada peningkatan layanan perpustakaan secara umum, bukan pada sistem pendataan buku	Persamaan terletak pada penggunaan teknologi Google berbasis cloud dalam mendukung sistem perpustakaan digital	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google tools mampu meningkatkan kualitas layanan serta mempermudah akses informasi bagi pengguna perpustakaan
5	Google for Education di Perpustakaan (Hapsari, 2022)	Tidak secara spesifik menggunakan Google Spreadsheet sebagai sistem utama	Sama-sama memanfaatkan teknologi Google berbasis cloud dalam pengelolaan data	Penelitian menunjukkan bahwa teknologi Google for Education mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data serta mendukung transformasi digital perpustakaan
6	Implementasi Sistem Perpustakaan Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan (Asari et al., 2025)	Penelitian menggunakan sistem berbasis web, bukan spreadsheet	Sama-sama membahas digitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi layanan dan pengelolaan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara signifikan
7	Pengaruh Sistem Informasi Perpustakaan terhadap Kualitas Pelayanan (Di &	Fokus penelitian pada kualitas layanan perpustakaan, bukan pada pendataan buku	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji pengaruh teknologi	Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
	Perpustakaan , n.d.)		terhadap variabel tertentu	kualitas pelayanan perpustakaan
8	Penerapan Teknologi Informasi Perpustakaan (Farabi et al., 2024)	Tidak menggunakan Google Spreadsheet sebagai sistem utama	Sama-sama membahas digitalisasi perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi informasi	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi layanan serta aksesibilitas informasi di perpustakaan
9	Efektivitas Google Spreadsheet (Nurhasiah et al., 2025)	Tidak fokus pada perpustakaan, melainkan pada organisasi/instansi lain	Sama-sama menggunakan Google Spreadsheet sebagai media pengolahan data	Penelitian ini menunjukkan bahwa Google Spreadsheet mampu meningkatkan efektivitas kerja serta efisiensi pengelolaan data secara digital
10	Pemanfaatan Google Form dan Google Spreadsheet dalam Layanan Perpustakaan Digital(Farid a & Abadi, 2024)	Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Setyarini lebih menitikberatkan pada pengelolaan layanan perpustakaan secara umum, seperti data anggota dan transaksi layanan, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada pendataan buku perpustakaan.	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan teknologi berbasis Google, khususnya Google Spreadsheet, sebagai media pengelolaan data perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan akses data secara digital. Selain itu, kedua penelitian sama-	Kajian penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Form dan Google Spreadsheet mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data perpustakaan, terutama dalam hal pencatatan, penyimpanan, dan akses data secara real-time. Hal ini menjadi dasar bahwa teknologi berbasis cloud dapat digunakan

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
		Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh, sedangkan penelitian Setyarini cenderung bersifat deskriptif.	sama berada dalam konteks pengembangan sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi.	sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam sistem pendataan buku perpustakaan.

